

Komparasi Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Kabupaten Barru

Comparison of Income and Feasibility of Rainfed Rice Farming Barru Regency

**Arifin^{*1}, La Sumange², Azisah³, Mohammad Anwar Sadat⁴, Abdul Asis Pata⁵,
Muhammad Arsyad Biba⁶**

^{1,3,4,5}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros

Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 9 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁶NGO of Pioneer Institute of Agriculture and Living Environment

Jl. Masale I No. 14 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Email: arifin@umma.ac.id

(Diterima 24-03-2024; Disetujui 15-05-2024)

ABSTRAK

Pendapatan bertujuan untuk menggambarkan keadaan kegiatan pertanian yang sedang berlangsung dan untuk menggambarkan kondisi rencana atau tindakan di masa depan. Rasio kelayakan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendapatan petani. Kelangsungan hidup pertanian merupakan ukuran untuk menyatakan bahwa usaha tersebut layak dalam arti dapat memberikan dan menghasilkan keuntungan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis komparasi pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk pendapatan dan kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan rata-rata di Kecamatan Barru adalah Rp4.803.663,33. Sedangkan Pendapatan rata-rata di Kecamatan Tanete Riaja adalah Rp7.042.598,06. Berdasarkan hasil analisis uji t ada perbedaan dan berpengaruh nyata dengan tingkat kesalahan 1% ditinjau dari sisi pendapatan. Kecamatan Barru (Kelurahan Sape'e dan Coppo) diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,94. Dapat diartikan bahwa setiap pengeluaran biaya Rp1,00 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp1,94. Sedangkan Kecamatan Tanete Riaja (Desa Lompo Tengah dan Lempang) diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,20. Berarti setiap pengeluaran biaya Rp1,00 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp2,20. Dengan hasil nilai kelayakan yang diperoleh dari usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Barru (Kelurahan Sape'e dan Coppo) dan Kecamatan Tanete Riaja (Desa Lompo Tengah dan Lempang) Kabupaten Barru maka layak diusahakan. Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Tanete Riaja (Desa Lompo Tengah dan Lempang) lebih besar daripada Kecamatan Barru (Kelurahan Sape'e dan Coppo) Kabupaten Barru. Kecamatan Tanete Riaja (Desa Lompo Tengah dan Lempang) lebih besar kelayakannya daripada Kecamatan Barru (Kelurahan Sape'e dan Coppo).

Kata kunci: Pendapatan, Kelayakan, Usahatani Padi, Sawah Tadah Hujan

ABSTRACT

Income aims to describe the state of ongoing agricultural activities and to describe the conditions of plans or actions in the future. A high feasibility ratio is expected to increase the income level of farmers. The survival of agriculture is a measure to state that the business is feasible in the sense that it can provide and generate profits. The purpose of this study was to analyze the comparative income and feasibility of rainfed lowland rice farming. Data collection techniques used are observation/observation, interviews, and documentation. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis for income and feasibility. The results showed that the average income in Barru District was IDR 4,803,663.33. While the average income in Tanete Riaja District is IDR 7,042,598.06. Based on the results of the t-test analysis, there is a difference and a significant effect with an error rate of 1% in terms of income. Barru District (Sape'e and Coppo Villages) obtained an R/C ratio value of 1.94. It can be interpreted that each expenditure costs IDR 1.00 then you will get an income of IDR 1.94. Meanwhile, Tanete Riaja Subdistrict (Lompo Tengah and Lempang Villages) obtained an R/C ratio value of 2.20. This means that each expenditure costs IDR 1.00 then you will get an

income of IDR 2,20. With the results of the feasibility value obtained from rainfed lowland rice farming in Barru District (Sape'e and Coppo Villages) and Tanete Riaja District (Lompo Tengah and Lempang Villages) Barru Regency, it is feasible to cultivate. The income from rainfed lowland rice farming in Tanete Riaja District (Lompo Tengah and Lempang Villages) is greater than Barru District (Sape'e and Coppo Villages) Barru Regency. Tanete Riaja Subdistrict (Lompo Tengah and Lempang Villages) has greater eligibility than Barru District (Sape'e and Coppo Villages).

Keywords: Income, Feasibility, Rice Farming, Rainfed Rice Fields

PENDAHULUAN

Padi merupakan makanan utama yang dikonsumsi masyarakat sebagai makanan pokok dan permintaan makanan ini terus meningkat (Wahyuningsih & Prihtanti, 2019). Untuk mencapai tujuan rencana peningkatan produksi padi nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi padi, antara lain penggunaan bibit unggul dan bermutu, penggunaan pemupukan berimbang dan efisien, serta pengendalian hama dan penyakit (Arifin et al., 2021a; Ma'ruf et al., 2019). Peningkatan hasil padi dapat dicapai dengan meningkatkan luas tanam atau produktivitas padi (Arifin, Sofyan, et al., 2018). Dengan dukungan lahan dan faktor produksi lainnya, usahatani padi intensif diharapkan dapat meningkatkan pasokan beras nasional serta meningkatkan hasil dan pendapatan petani (Arifin, Wahditiya, et al., 2018; Hiola, 2019; Junaedi et al., 2023). Beras merupakan makanan pokok yang tidak bisa digantikan oleh masyarakat Indonesia (Arifin et al., 2021b). Meningkatnya peran beras sebagai makanan pokok didukung oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan yang dapat meningkatkan produksi beras (Sholihah et al., 2022).

Padi merupakan komoditas yang memiliki prospek yang baik untuk meningkatkan pendapatan petani (Arifin, 2024). Hal ini dapat memberikan insentif individu bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhannya dengan penjualan yang tinggi pada saat panen (Supardi et al., 2021). Alokasi input yang optimal mempengaruhi biaya yang harus dikeluarkan. Kenaikan dan penurunan hasil akan mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani (Leovita & Martadona, 2021). Salah satu ukuran kinerja usahatani adalah pendapatan. Analisis pendapatan bertujuan untuk menggambarkan keadaan kegiatan pertanian yang sedang berlangsung dan untuk menggambarkan kondisi rencana atau tindakan di masa depan (Arifin et al., 2024; Pebriantari et al., 2016). Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi. Arah pembangunan ekonomi adalah berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat yang diikuti dengan perbaikan distribusi pendapatan petani padi (Ibrahim et al., 2021).

Petani yang bergerak di bidang usahatani padi tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan melalui produksi. Pendapatan berhubungan dengan tingkat produksi yang dicapai. Jika produksi meningkat, pendapatan cenderung meningkat. Terkadang hasil yang tinggi tidak menjamin pendapatan yang tinggi bagi petani padi, karena harga input produksi cenderung tinggi dan harga di tingkat petani turun (Mallua & Antara, 2021). Rasio penerimaan terhadap biaya usahatani besar, sehingga pendapatan petani ditopang oleh tingkat kelangsungan usahatani yang baik. Rasio kelayakan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendapatan petani (Nugroho & Ramadhan, 2021). Kelangsungan hidup pertanian merupakan ukuran untuk menyatakan bahwa usaha tersebut layak dalam arti dapat memberikan dan menghasilkan keuntungan (Arifin, 2022).

Salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki lahan sawah tadah hujan untuk usahatani padi adalah Kabupaten Barru. Kabupaten Barru juga memiliki lahan sawah irigasi yang berkontribusi menyumbang produksi padi. Luas panen padi di Kabupaten Barru seluas 21.351,94 hektar dengan hasil panen 122.583,67 ton dan produktivitas 5,74 ton/ha. Dengan produksi padi tersebut, Kabupaten Barru memberikan kontribusi sebesar 2,15% terhadap produksi padi Sulawesi Selatan (BPS-Provinsi Sulawesi Selatan, 2022). Penelitian pendapatan dan kelayakan usahatani padi telah banyak dilakukan baik secara parsial maupun gabungan, namun penelitian komparasi pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan khususnya di Kabupaten Barru belum pernah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis komparasi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan, dan 2) menganalisis komparasi kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua kecamatan yaitu Kecamatan Barru (Kelurahan Sape'e dan Coppo) dan Kecamatan Tanete Riaja (Desa Lompo Tengah dan Lempang) Kabupaten Barru. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa kedua lokasi tersebut mempunyai sawah tadah hujan yang luas di Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2022. Jumlah populasi penelitian 453 orang, sedangkan jumlah sampel petani yang dijadikan responden adalah 100 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel digunakan teknik *multi stage cluster random sampling*. Tahapannya menentukan dua kecamatan memiliki sawah tadah hujan yang luas yaitu Kecamatan Barru dan Tanete Riaja. Kemudian masing-masing kecamatan terpilih dua kelurahan atau desa yaitu Kelurahan Sape'e dan Coppo untuk Kecamatan Barru, dan Desa Lompo Tengah dan Lempang untuk Kecamatan Tanete Riaja. Selanjutnya masing-masing kelurahan atau desa diambil responden petani padi secara *random sampling* yaitu 25 responden Kelurahan Sape'e dan Coppo, dan 25 responden Desa Lompo tengah dan Lempang, sehingga jumlah total responden petani padi 100 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan untuk analisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan digunakan rumus sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = VC + FC$$

Keterangan:

π : Pendapatan (Rupiah)

TR : *Total Revenue* (total penerimaan) (Rupiah)

TC : *Total Cost* (total biaya) (Rupiah)

P : Harga produk (Rupiah)

Q : Jumlah produksi (kg)

VC : *Variable Cost* (biaya variabel) (Rupiah)

FC : *Fixed Cost* (biaya tetap) (Rupiah)

Sedangkan persamaan yang digunakan menganalisis kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan sebagai berikut.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria untuk kelayakan:

- 1) $R/C > 1$, artinya usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.
- 2) $R/C = 1$, artinya usahatani padi sawah tadah hujan tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas).
- 3) Jika $R/C < 1$, maka usahatani padi sawah tadah hujan mengalami kerugian atau tidak layak untuk diteruskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komparasi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Pendapatan pertanian adalah penerimaan usahatani dikurangi total biaya usahatani. Besarnya pendapatan usahatani juga tergantung dari luas lahan garapan, proses bercocok tanam dan penggunaan tenaga kerja. Oleh karena itu, semakin baik pengelolaan usahatani maka semakin tinggi pendapatan petani (Darisman et al., 2020). Pendapatan adalah hasil bersih dari pendapatan yang diperoleh petani dari produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu musim

tanam padi, yaitu jumlah uang yang diperoleh petani (Leksono et al., 2018). Perbedaan hasil pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan antara Kecamatan Barru dan Kecamatan Tanete Riaja dapat diketahui dengan menggunakan analisis uji t sampel independen (*independent samples t test*). Hasil analisis komparasi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komparasi Rata-rata Hasil Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Barru

No.	Uraian	Kabupaten Barru	
		Kecamatan Barru (Kelurahan Sape'e dan Coppo) Nilai	Kecamatan Tanete Riaja (Desa Lompo Tengah dan Lembang) Nilai
1.	Penerimaan:		
	Produksi rata-rata (kg)	2.148,00	2.617,60
	Harga rata-rata (Rp)	4.600,00	4.750,00
	Penerimaan rata-rata	9.853.600,00	12.401.520,00
2.	Biaya Variabel (Rp):		
	Benih	257.400,00	320.760,00
	Pupuk urea	562.400,00	551.290,00
	Pupuk Phonska	208.400,00	326.400,00
	Pestisida	157.500,00	60.515,00
	Tenaga kerja (Rp):		
	Pengolahan tanah	776.000,00	1.128.000,00
	Penyemaian	146.200,00	112.800,00
	Penanaman	836.000,00	429.800,00
	Pemupukan	125.200,00	112.800,00
	Pengendalian hama	104.000,00	112.800,00
	Penyiangan	84.200,00	112.800,00
	Panen	994.360,00	1.055.140,00
	Transportasi	405.400,00	707.120,80
	Jumlah biaya variabel (Rp)	4.657.060,00	4.946.225,80
3.	Biaya tetap (Rp):		
	Pajak lahan	167.000,00	52.400,00
	Penyusutan alat:		
	Cangkul	25.833,33	22.741,76
	Parang	36.743,33	23.540,71
	Sabit	19.203,33	18.958,33
	Sprayer	144.096,67	130.460,00
	Jumlah biaya tetap	392.876,67	211.696,14
4.	Total biaya (Rp): (2 + 3)	5.049.936,67	5.157.921,94
5.	Pendapatan (Rp)	4.803.663,33	7.042.598,06
	Uji t Pendapatan:		
	t_{hitung} (Barru dengan Tanete Riaja)		8,219***
	t_{tabel} ($\alpha = 1\%$)		(2,374)

Sumber: Data primer diolah, 2023

Keterangan:

*** = signifikan pada $\alpha : 1\%$

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil analisis uji t pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan petani di Kecamatan Barru dengan Kecamatan Tanete Riaja, dimana nilai t_{hitung} dan t_{tabel} memiliki perbedaan dan berpengaruh nyata dengan tingkat kesalahan 1%. Berarti terdapat perbedaan pendapatan antara petani di kedua kecamatan tersebut di Kabupaten Barru. Ini menunjukkan Kecamatan Tanete Riaja lebih besar pendapatannya di banding dengan Kecamatan Barru. Pendapatan dari usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru diperoleh dalam satu musim tanam. Pendapatan ini berasal dari penerimaan dikurangi biaya produksi (dalam hal ini biaya variabel dan tetap).

Penerimaan adalah total pendapatan kotor yang diterima petani dikalikan harga jual produksi satu musim tanam (Esfandiari et al., 2023). Untuk penerimaan dalam penelitian ini diperoleh dari produksi rata-rata dikalikan dengan harga rata-rata. Untuk Kecamatan Barru diperoleh produksi rata-rata sebesar 2.148,00 kg dan harga rata-rata sebesar Rp4.600,00/kg, sehingga diperoleh nilai penerimaan sebesar Rp9.853.600,00. Sedangkan Kecamatan Tanete Riaja diperoleh produksi rata-rata sebesar 2.617,60 kg dan harga rata-rata sebesar Rp4.750,00/kg, sehingga diperoleh nilai penerimaan sebesar Rp12.401.520,00.

Kegiatan usahatani tidak pernah lepas dari biaya yang digunakan untuk mengelola usahatani tersebut (Supardi et al., 2021). Besarnya biaya produksi yang dibutuhkan selama melaksanakan proses usahatannya ditentukan besarnya faktor produksi yang digunakan petani (Bakari, 2019). Besar kecilnya biaya produksi juga dapat berpengaruh pada besarnya pendapatan petani. Mendapatkan produksi dan pendapatan yang maksimal petani padi sawah perlu mengeluarkan biaya berupa biaya tetap dan variabel (Jakaria et al., 2020). Dalam penelitian ini komponen biaya variabel yang digunakan adalah benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Sedangkan komponen biaya tetap yang digunakan adalah pajak lahan dan penyusutan alat. Besaran biaya variabel rata-rata yang digunakan petani di Kecamatan Barru adalah Rp4.657.060,00, dan biaya tetap rata-rata sebesar Rp392.876,67. Biaya total rata-rata yang digunakan petani yaitu biaya variabel ditambah biaya tetap sebesar Rp5.049.936,67. Sedangkan di Kecamatan Tanete Riaja biaya variabel rata-rata adalah Rp4.946.225,80, biaya tetap rata-rata sebesar Rp211.696,14, dan biaya total rata-rata adalah Rp5.157.921,94.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan hasil usahatani padi dengan total biaya yang dikeluarkan (Mulyadin, 2020). Dengan kata lain, pendapatan dihitung sebagai selisih antara penerimaan total yang dihasilkan petani dan total biaya kegiatan pertanian (Nugroho & Ramadhan, 2021). Dengan terlebih dahulu menghitung penerimaan yang dicapai dan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, maka dapat diketahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani (Munizar & Tangakesalu, 2019). Pendapatan rata-rata di Kecamatan Barru adalah Rp4.803.663,33. Sedangkan Pendapatan rata-rata di Kecamatan Tanete Riaja adalah Rp7.042.598,06. Berdasarkan hasil analisis uji t ada perbedaan dan berpengaruh nyata dengan tingkat kesalahan 1% ditinjau dari sisi pendapatan. Hal ini ditunjukkan yaitu pendapatan rata-rata tersebut maka Kecamatan Tanete Riaja lebih besar daripada Kecamatan Barru.

Komparasi Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Dalam menghitung kelayakan, terlebih dahulu dilakukan analisis biaya usaha, yang merupakan hasil pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usaha selama jangka waktu tertentu. Analisis kelayakan pertanian adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu usahatani dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang (Sholihah et al., 2022). Menentukan layak tidaknya usahatani dapat diketahui dengan cara menghitung perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Haloho & Saragih, 2021). Hasil analisis kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Komparasi Nilai R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Barru

No.	Uraian	Kabupaten Barru	
		Kecamatan Barru (Kelurahan Sape'e dan Coppo) Nilai	Kecamatan Tanete Riaja (Desa Lompo Tengah dan Lembang) Nilai
1.	Penerimaan (Rp)	9.853.600,00	12.401.520,00
2.	Biaya (Rp)	5.049.936,67	5.157.921,94
	R/C-Ratio	1,94	2,20
3.	Uji t Kelayakan: t_{hitung} (Barru dengan Tanete Riaja)		3,058***
	$t_{tabel} (\alpha = 1\%)$		(2,374)

Sumber: Data primer diolah, 2023

Keterangan:

*** = signifikan pada $\alpha : 1\%$

Berdasarkan hasil analisis uji t kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan yang ditunjukkan pada Tabel 2, dimana nilai t_{hitung} dan t_{tabel} memiliki perbedaan dan berpengaruh nyata dengan tingkat kesalahan 1% pada petani di Kecamatan Barru dengan Kecamatan Tanete Riaja. Berarti terdapat perbedaan kelayakan antara petani di kedua kecamatan tersebut di Kabupaten Barru. Ini menunjukkan Kecamatan Tanete Riaja lebih besar tingkat kelayakannya di banding dengan Kecamatan Barru. Untuk Kecamatan Barru (Kelurahan Sape'e dan Coppo) diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,94. Dapat diartikan bahwa setiap pengeluaran biaya Rp1,00 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp1,94. Sedangkan Kecamatan Tanete Riaja (Desa Lompo Tengah dan Lempang) diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,20. Berarti setiap pengeluaran biaya Rp1,00 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp2,20. Dengan hasil nilai kelayakan yang diperoleh dari usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Barru (Kelurahan Sape'e dan Coppo) dan Kecamatan Tanete Riaja (Desa Lompo Tengah dan Lempang) Kabupaten Barru maka layak diusahakan. R/C ratio merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha (Prasetya & Nuswantara, 2019). Analisis R/C ratio dihitung dengan membandingkan antara penerimaan dengan biaya total (Ma'ruf et al., 2019). Nilai R/C > 1 menggambarkan bahwa usahatani padi sawah layak untuk diusahakan (Neariti et al., 2020).

KESIMPULAN

Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Tanete Riaja (Desa Lompo Tengah dan Lempang) lebih besar daripada Kecamatan Barru (Kelurahan Sape'e dan Coppo) Kabupaten Barru. Demikian juga Kecamatan Tanete Riaja (Desa Lompo Tengah dan Lempang) lebih besar kelayakannya daripada Kecamatan Barru (Kelurahan Sape'e dan Coppo) Kabupaten Barru. Peran pemerintah masih sangat diperlukan dalam hal penyediaan modal dan sarana produksi khususnya pupuk bersubsidi. Hal ini disebabkan ketika petani butuh pupuk, maka pupuk tersebut langka dan walaupun ada maka harganya mahal sehingga umumnya petani tidak mampu membeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2022). Profitabilitas dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep). *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1130–1140. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/7776/pdf>.
- Arifin. (2024). Profitabilitas Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Kabupaten Maros. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 1001–1009. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.12747>.
- Arifin, Biba, M. A., & Syafiuddin. (2021a). Determinants of Production and Income Risks of Rainfed Lowland Farming (A Case Study in Maros Regency , Indonesia). *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 36(2), 319–328. <http://dx.doi.org/10.20961/carakatani.v36i2.47713>.
- Arifin, Biba, M. A., & Syafiuddin. (2021b). The Contribution of Rainfed Rice Farming to Income and Food Security of Farmers' Household. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 180–188. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.2252>
- Arifin, Fattah, M. A., Pata, A. A., Azisah, & Sadat, M. A. (2024). Komparasi Profitabilitas Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Kabupaten Barru. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 1200–1207. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.12915>.
- Arifin, Sofyan, Nirawati, & Biba, M. A. (2018). Profitability and Profit Factors of Rice Farming in Rainfed Lowland Based on Land Tenure. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(5), 80–84. <https://www.ijstr.org/final-print/may2018/Profitability-And-Profit-Factors-Of-Rice-Farming-In-Rainfed-Lowland-Based-On-Land-Tenure.pdf>.
- Arifin, Wahditiya, A. A., Nirawati, & Biba, M. A. (2018). Efficiency and Income of Rice Farming in Rainfed Lowland. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(2), 52–

55. <https://www.ijstr.org/final-print/feb2018/Efficiency-And-Income-Of-Rice-Farming-In-Rainfed-Lowland.pdf>.
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah: Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 265–277. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7288>.
- BPS-Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2022. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://sulsel.bps.go.id/publication/2022/02/25/d01e0faa0c453705064bcfc9/provinsi-sulawesi-selatan-dalam-angka-2022.html>.
- Darisman, E., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2020). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi yang Menggunakan Benih Bersertifikat dengan yang tidak Menggunakan Benih Bersertifikat (Suatu Kasus di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaegas Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 7(3), 705–714. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v7i3.4001>.
- Esfandiari, N. S., Handayani, M., & Budiraharjo, K. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Anggota Gapoktan Widodo Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 571–586. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/8783/pdf>.
- Haloho, R. D., & Saragih, C. L. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat di Kabupaten Langkat. *Agrimor (Jurnal Agribisnis Lahan Kering)*, 6(1), 9–14. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1189>.
- Hiola, S. K. Y. (2019). Analisis Usaha Tani Padi pada Lahan Alih Fungsi Lahan Kakao menjadi Lahan Sawah di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.31850/jgt.v8i1.395>.
- Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 176–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.37046/agr.v5i3.12275>.
- Jakaria, M. A., Alam, M. N., & Sulaeman. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Kembang Merta Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Agrotekbis: E- Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(5), 1017–1023. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/832/788>.
- Junaedi, Arifin, Sumange, L., Biba, M. A., & Zulkifli. (2023). Technical Efficiency and Production Factors of Rainfed Rice Farming in South Sulawesi. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 7(2), 261–271. <https://doi.org/10.32938/ag.v8i2.1933>.
- Leksono, T. B., Supriyadi, & Zulkarnain. (2018). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik dan Anorganik di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Pertanian*, 14(2), 69–79. <http://dx.doi.org/10.37694/jwp.v14i2.45>.
- Leovita, A., & Martadona, I. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(5), 177–182. <http://dx.doi.org/10.37149/JIA.v6i5.20817>.
- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 193–204. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7021>.
- Mallua, P., & Antara, M. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Agrotekbis: E- Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(4), 997–1004. <http://103.245.72.23/index.php/agrotekbis/article/view/1050/1061>.

- Mulyadin, E. (2020). Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Teknik Jajar Legowo dan Tegel. *Jurnal Agrotek Ummat*, 7(1), 6–11. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/agrotek/article/view/1265/1335>.
- Munizar, A., & Tangakesalu, D. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E- Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(1), 51–58. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/382>.
- Nearti, Y., Fachrudin, B., & Awaliah, R. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*) Tadah Hujan (Studi Kasus di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). *Agripita: Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian*, 4(2), 61–67. <http://www.ppid.unsri.ac.id/index.php/agripita/article/view/45/44>.
- Nugroho, R. J., & Ramadhan, I. N. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Hasil Usahatani Padi Sawah di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 03(01), 79–87. <http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/kst/article/view/210/94>.
- Pebriantari, N. L. A., Ustriyana, I. N. G., & Sudarma, I. M. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 5(1), 1–11. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/18644/12109>.
- Prasetya, J. B., & Nuswantara, B. (2019). Analisis Kelayakan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru, Semarang. *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(2), 144–148. <https://doi.org/10.30743/agr.v7i2.2021>.
- Sholihah, E. N., Sumarmi, & Aslam, B. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Galung Tropika*, 11(1), 53–58. <https://doi.org/10.31850/jgt.v11i1.796>.
- Supardi, Tangkesalu, D., & Sulaeman. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Tabela di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. *Agrotekbis: E- Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(6), 1349–1357. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/1119/1116>.
- Wahyuningsih, I., & Prihtanti, T. M. (2019). Keuntungan Usahatani melalui Kemitraan Petani Padi dengan Toko Tani di Desa Tambakboyo, Kecamatan Ambarawa, Semarang. *Jurnal Galung Tropika*, 8(1), 17–25. <https://doi.org/10.31850/jgt.v8i1.411>.